

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 1, Nomor 6, Juli 2023****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8156510>**

Fokus Kajian Empirisme Dalam Ilmu Administrasi Publik

**Ananta Eka Prastiwi¹, Cindy Silalahi², Fidyah Setia Argarini³, Refina Mega⁴,
Salum Rifa Amalia⁵**

¹²³⁴⁵Universitas Nasional, Indonesia

Email: anantapertiwi9@gmail.com¹, Cindy.silalahi.04@gmail.com²,
fidyahsetia@gmail.com³, refinamega1234@gmail.com⁴, rifasalum@gmail.com⁵

Abstrak

Administrasi merupakan kegiatan dan usaha yang berkaitan dengan penyelenggaraan kebijakan untuk mencapai suatu tujuan atau proses penyelenggaraan kerja yang telah ditetapkan. Administrasi Publik merupakan ilmu yang mempelajari tentang sistem pengelolaan negara serta yang berkaitan dengan kepentingan dan kebijakan publik yang dituntut untuk bertanggung jawab dalam pelayanan publik. Maka administrasi dapat dijalankan melalui pengalaman manusia yang nantinya akan menghasilkan sebuah pengetahuan yang disebut ilmu empiris. Ilmu empiris sendiri merupakan sebuah pengalaman yang didapatkan dari pengalaman inderawi. Pada jurnal ini, secara khusus akan membahas mengenai pengkajian Empirisme dalam Ilmu Administrasi Publik. Ilmu administrasi publik dan empirisme tidak dapat dipisahkan karena administrasi publik membutuhkan data empiris untuk memperoleh sebuah keputusan dalam kebijakan publik. Administrasi publik juga membutuhkan ilmu empirisme untuk mengkaji bagaimana dapat menciptakan pelayanan publik yang baik untuk suatu negaranya, sehingga masyarakat mendapatkan kenyamanan dan keamanan dalam melakukan interaksi sosial di publik.

Kata Kunci : Empirisme, Administrasi publik, Pelayanan Publik.

Abstract

Administration is an activity and business related to the implementation of policies to achieve a goal or process of organizing work that has been determined. Public Administration is a science that studies state management systems and those related to public interests and policies that are required to be responsible in public services. Then administration can be carried out through human experience which will later produce a knowledge called empirical science. Empirical science itself is an experience that is obtained from sensory experience. In this journal, it will specifically discuss the study of Empiricism in Public Administration. The science of public administration and empiricism cannot be separated because public administration requires empirical data to obtain a decision in public policy. Public administration also requires the science of empiricism to study how to create good public services for a country, so that people get comfort and safety in carrying out social interactions in the public.

Keyword: Empiricism, Public Administration, Public Service.

PENDAHULUAN

Administrasi merupakan berbagai konsep yang beragam dengan memiliki makna dari masing-masing bidang yang berkaitan dengan keberadaannya. Indrawi dalam pembahasan empirisme menghasilkan konsep administrasi yang didukung oleh data empirik dengan pembahasan yang deskriptif dan aktual dalam mengembangkan pola pikir yang rasionalitas dengan berwawasan konseptual dalam profesionalisme administrasi.

Kemampuan dan keinginan yang saling berkaitan dapat menciptakan sumber pengetahuan yang disebut knowledge. Pengetahuan merupakan idea yang diketahui secara luas oleh penerimanya dan pengertian adalah pemahaman yang mendalam, maka dari itu pengetahuan dan pemahaman menghasilkan suatu konsep yang nyata. Dapat disimpulkan

bahwa konsep adalah gabungan dari gagasan yang mengandung variasi, dan variasi tersebut terdapat nilai.

Dewasa ini menunjukkan bahwa adanya perubahan dalam administrasi di berbagai bidang. Perubahan yang terjadi saat ini, salah satunya disebabkan oleh adanya kerjasama yang terjadi di dalam administrasi itu sendiri dengan upaya menghasilkan keuntungan dari kedua belah pihak. Interaksi yang terjalin dalam hubungan kerjasama tersebutlah menumbuhkan berbagai fakta-fakta yang akhirnya dapat dihubungkan dan dirangkai antara satu dengan fakta lainnya yang dapat menghasilkan sejumlah kategori yang dapat dijadikan rumusan sejumlah opini menuju pembentukan teori.

PEMBAHASAN

Pengertian Empirisme

Ilmu empirisme mengalami perkembangan yang signifikan pada masa renaissance sekitar abad ke-17 dan 18 salah satunya di Negara Inggris. Aliran empiris ini diperkenalkan oleh beberapa tokoh filsuf asal Inggris, yaitu Francis Bacon Veluran (1561-1626), John Locke (1632-1704), Thomas Hobbes, David Hume (1711-1776) dan George Berkeley (1685-1753). Awal mula ilmu empiris ini dikenal karena ada beberapa anggapan bahwa kaum rasionalisme tidak mampu menyimpulkan bahwa pengetahuan itu murni berasal dari akal saja, tetapi bantuan dari indra (bagian tubuh manusia) itu sendiri yang menghasilkan pengalaman dari setiap peristiwa di dalam kehidupan manusia.

Empirisme sendiri adalah sebuah filsafat yang mempersoalkan gejala yang sesuai dengan kehidupan manusia dan sebagai sesuatu yang ada dalam kenyataan adalah filsafat yang didasarkan pada pertimbangan fakta-fakta. Menurut John Locke empirisme sendiri adalah suatu pengetahuan yang berasal dari indra, yaitu hasil dari apa yang dilihat itulah fakta, karena hasil pengolahan pemikiran yang dibantu oleh ingatan, melalui apa yang dilihat menjadi suatu pengetahuan.

Istilah empiris berasal dari bahasa Yunani, yaitu *empeiria*, yang artinya pengalaman. Pada empirisme suatu kebenaran atau ilmu yang didapatkan dari pengalaman. Dalam menemukan bukti empiris, maka berkaitan dengan kelima indra manusia, seperti penciuman, penglihatan, perasa, pendengaran, dan pengecap. Jika peneliti tidak menggunakan kelima inderanya dalam penelitian empirisme, maka pengalaman atau informasi yang didapatkan tidak bisa disebut sebagai ilmu empiris, Sebab ilmu empiris didapatkan dari pengamatan atau pengalaman seseorang mengenai sesuatu yang sedang dicari. Maka hasil dari pengamatan atau melalui pengalaman seseorang tersebut akan menghasilkan informasi atau temuan yang kemudian akan disebut sebagai ilmu empiris atau bukti empiris.

Data empiris atau ilmu empiris merupakan suatu sumber pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman atau pengamatan manusia atau peneliti. Untuk menyusun hipotesis pasti membutuhkan data atau bukti empiris, supaya dapat menemukan suatu kebenaran atau jawaban yang dapat diterima oleh peneliti ilmiah. Empirisme mempunyai tiga kelemahan yang berkaitan dengan ciri-cirinya. Pertama, jika berperan sebagai konsep, empirisme hanya mengandalkan pengalaman yang tidak berhubungan langsung dengan kenyataan.

Kedua, karena adanya keterbatasan pada indera manusia maka membuat empirisme tidak mampu membedakan antara sesuatu yang bersifat khayalan dan fakta. Ketiga, karena adanya kelemahan pada indra manusia maka empirisme tidak ada kepastian mengenai pengetahuan.

Ilmu Administrasi Publik disebut Ilmu Empirisme

Ilmu Administrasi Publik disebut Aliran Empirisme karena menurut aliran ini bahwa manusia memperoleh ilmu pengetahuan berdasarkan pengalaman yang pernah atau dilakukan. Untuk keberhasilan administrasi publik maka harus didasarkan kepada empirisme. Ilmu Administrasi Publik dan Empirisme tidak dapat dipisahkan karena kebijakan publik tidak bisa

dibuat tanpa adanya kasus pemerintah dan praktik kebijakannya tidak akan berjalan dengan lancar. Administrasi Publik membutuhkan data empiris untuk memperoleh keputusan dalam kebijakan publik serta sebagai bahan uji teori-teori yang sudah ada. Aliran Empirisme ini termasuk ke dalam kegiatan Administrasi Publik yang menyediakan jasa pelayanan publik seperti jasa layanan pembuatan KTP, KK, dan SIM. Berikut ajaran-ajaran yang terdapat dalam empirisme :

- a) Bagi ilmu empiris, ide merupakan hasil dari peristiwa yang telah dialami.
- b) Pengalaman yang dihasilkan dari inderawi adalah satu-satunya sumber pengetahuan dan kebenaran.
- c) Semua yang dilakukan dan yang dilalui berasal dari indrawi.
- d) Akal budi bukanlah suatu sumber pengetahuan yang realitas tanpa adanya faktor inderawi, akal budi sendiri memiliki fungsi untuk mengelola ilmu yang didapatkan dari pengalaman.
- e) Empirisme merupakan filsafat pengalaman, yang mengedepankan bahwa pengetahuan didapatkan dari pengalaman.

Ilmu administrasi itu sendiri merupakan suatu ilmu yang didapatkan dari kerjasama atau sosialisasi antar manusia. Maka pada pengamatan ilmu empirisme membuktikan bahwa ilmu administrasi publik dapat memecahkan permasalahan sosialisasi masyarakat baik secara individu maupun kelompok dalam organisasi melalui pemikiran konseptual yang rasional, sistematis dan logis, yang kemudian dirumuskan menjadi teori, prinsip, argumentasi dan kaidah serta secara logis dapat diterapkan secara nyata. Dan administrasi publik juga dapat memberikan kebijakan-kebijakan untuk mengatur kehidupan sehari-hari dalam proses sosialisasi masyarakat.

Penerapan Ilmu Empiris pada Administrasi Publik



Gambar 1. Contoh Pembuatan KTP Manual

Salah 1 contoh penerapan ilmu empiris pada administrasi publik pada bagian pelayanan publik adalah pembuatan e-KTP. Kartu Tanda Penduduk (e-KTP) merupakan tanda identitas seorang warga yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang berlaku di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berlaku Nasional, sehingga tidak memerlukan KTP lokal untuk pengurusan izin, membuat rekening Bank, dan sebagainya. Program Elektronik Kartu Tanda Penduduk (e-KTP) di satu langkah maju dari pemerintah Indonesia. Program e-KTP ini adalah kemungkaran salah satu langkah pemerintah untuk meningkat kemudahan untuk mendata warga Indonesia. Kegunaan chip, juga didukung teknologi biometrik yang mampu mencatat ketunggalan identitas penduduk, ada tiga rupa bukti biometrik yakni gambar wajah, 10 pandang lekat jari, dan dua iris mata. reservoir umat semata-mata racun menyurat sekali dan semata-mata menyenggau reservoir KTP. Pihak yang bagian dalam pembuatan e-KTP adalah aparat Kelurahan setempat (Pembuat e-KTP). Ada sejumlah unsur yang merintang bagian dalam taktik penciptaan e-KTP yaitu,

- a) Kekurangan blangko,
- b) Kurang memadai mesin perekam e-KTP di beberapa daerah,
- c) Sistem yang offline.

Untuk memenuhi keperluan massa yang bermacam ragam akan peservis sipil, maka pemerintah harus cepat tanggap dalam bagian pembuatan e-KTP. Layanan ini dilakukan serasi tuntutan dan kebijakan yang beroperasi dan diikuti oleh massa serasi kebijakan yang sudah ditentukan. Akan tetapi, yang menjadi penghalang bagian dalam penciptaan e-KTP kurangnya blangko yang dikirim oleh pemerintah pusat.

KESIMPULAN

Dalam perkembangannya, Administrasi sendiri dikatakan sebagai kerja sama antara individu dengan individu lainnya yang kemudian membentuk sebuah kelompok dengan tujuan yang sama. Administrasi merupakan suatu konsep yang benar-benar terjadi sesuai dengan kenyataan yang ada. Pelayanan pembuatan e-KTP di setiap daerah masih terkendala, dikarenakan kurangnya ketersediaan blangko dan sistem yang offline. Kendala dalam pelayanan pembuatan e-KTP di beberapa daerah yaitu kurang memadai seperti alat perekaman percetakan e-KTP yang sudah rusak, ketersediaan blangko e-KTP, listrik dan jaringan internet yang menghambat pelaksanaan pembuatan e-KTP.

Referensi

- Ali, F. (2009) 'Redefinisi Administrasi dalam Lintasan Pemikiran Filsafat (Suatu Kajian Konseptual Tentang Alternatif Pencegahan Korupsi dan Mal Praktek Administrasi Serta Terapi Penyakit Birokrasi)', *Government: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(1), pp. 1–18. Available at: <https://journal.unhas.ac.id/index.php/government/article/view/1128>.
- Ali, Faried. 1997. Ilmu Administrasi dan Pemerintahan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Machmud, T. (2011). Rasionalisme Dan Empirisme, Kontribusi Dan Dampaknya Pada Perkembangan Filsafat Matematika. *Jurnal Inovasi*, 115.
- Makmur. 2007. Patologi Serta Terapinya Patologi Serta Terapinya Dalam Ilmu Administrasi Dan Organisasi. Bandung: Refika Aditama.
- Makbul, M. (2020). Filsafat Ilmu: (Filsafat Ilmu, Klasifikasi Ilmu, Ciri-Ciri Ilmu, Dan Sistem Kerja Ilmu. *Osf.io*, 1. Makhmudah, S. (2018). Hakikat Ilmu Pengetahuan.
- Mayang, A. R. (2011) 'Ilmu Administrasi Negara Disebut Ilmu Empiris dan Ilmu Rasional', *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, p. 22.
- Sondang P. Siagian, Sondang P., 1977, Filsafat Administrasi. Jakarta. Gunung Agung.
- Vera, S. and Hambali, R. Y. A. (2021) 'Aliran Rasionalisme dan Empirisme dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan', *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), pp. 59–73. doi: 10.15575/jpiu.12207.